

BAB I

PENDAHULUAN

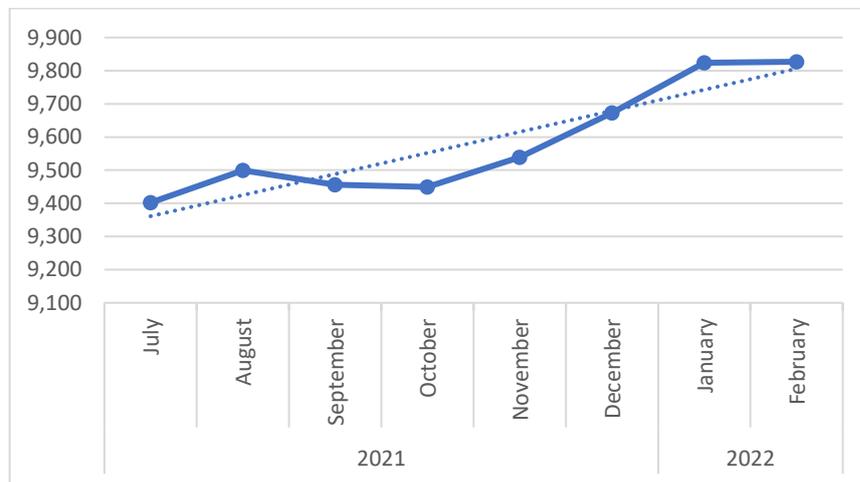
1.1 Latar Belakang

Mayoritas masyarakat Indonesia menjadikan beras yang telah diolah menjadi nasi sebagai makanan pokok sehari-hari. Yang memiliki kuasa untuk memonopoli impor dan ekspor beras di Indonesia adalah Badan Urusan Logistik atau yang biasa disingkat menjadi Bulog. Badan ini bertugas untuk mengatur proses distribusi serta menjaga kestabilan harga beras di Indonesia. Untuk memenuhi cadangan beras, Bulog biasanya melakukan pembelian beras dari penghasil domestik dan pengeksport-engeksport asing. Selama tahun 2000 sampai 2015, Indonesia terhitung mengimpor beras sebanyak 15,39 juta ton. Jumlah impor terbanyak terjadi pada tahun 2011 (Puspitasari, Lucia Rita Indrawati, & Sudati Nur Sarfiah, 2017).

Campur tangan pemerintah dalam menjaga stabilitas harga beras berguna dalam meningkatkan efisiensi distribusi serta pemasaran beras. Sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan nasional dan mendorong perekonomian. Permasalahan dalam distribusi, pemasaran, dan harga komoditas beras pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya persediaan informasi secara lengkap mengenai harga komoditas terhadap yang bersangkutan. Pemerintah mengenakan kebijakan harga dasar dan harga maksimum sebagai upaya dalam menjaga stabilitas harga beras. Harga dasar diberlakukan sebagai upaya melindungi petani selaku produsen saat panen raya ketika harga gabah jatuh. Sementara kebijakan harga maksimum diberlakukan agar melindungi konsumen dari melonjaknya harga saat musim paceklik (Hermanto & Saptana, 2017). Faktor-faktor yang dapat memengaruhi harga beras antara lain inflasi, harga beras di periode sebelumnya, harga makanan pokok lainnya, jumlah impor beras, dan jumlah produksinya (Fajarani, 2016).

Selain faktor-faktor di atas, masih ada hal lain yang dapat memengaruhi harga beras, yaitu perubahan harga yang terjadi melalui aktivitas penanganan pascapanen serta pengolahan hasil, karena setiap proses peralihan bentuk padi memerlukan biaya. Pasokan dan permintaan juga dapat menentukan naik-turunnya harga beras.

Jika permintaan meningkat tanpa diikuti dengan pasokan yang memenuhi, maka berdampak terhadap kelangkaan komoditas beras, sehingga harga beras menjadi naik. Upaya pemerintah dalam mengatasi hal ini yaitu dengan menambah pasokan beras dengan impor. Bustaman (2003) menyatakan bahwa harga beras menjadi tidak stabil dikarenakan oleh fluktuasi jumlah produksi beras yang mengikuti musim tanam, sementara kebutuhan beras cenderung stabil setiap waktu. Maka dari itu, Bulog memiliki peranan untuk membeli gabah dari petani saat musim panen raya menggunakan kebijakan harga dasar dan menjualnya kembali kepada konsumen dengan memanfaatkan kebijakan harga maksimum (Nelly, Safrida, & Zakiah, 2018).



Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Harga Beras Kualitas Premium di Tingkat Penggilingan

Sumber: BPS, 2022.

Tercatat pada bulan Agustus 2021, harga beras mengalami kenaikan untuk semua kualitas, terutama pada beras kualitas premium. Harga beras kualitas premium naik sebanyak 1,04% dari Rp 9.402 menjadi Rp 9.499 perkg. Hal ini diakibatkan oleh jumlah panen padi yang berkurang (Rika, 2021). Kenaikan dan penurunan harga beras kualitas premium dari bulan Juli 2021 hingga Februari 2022 ini menunjukkan pola data tren.

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung rata-rata harga beras kualitas premium di tingkat penggilingan di periode selanjutnya. Dengan adanya peramalan rata-rata harga beras, diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menjaga

stabilitas harga beras. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi perihal perkiraan rata-rata harga beras kualitas premium pada masyarakat umum. Menurut Silvana Maulidah (2012, 1) “Peramalan (*forecasting*) adalah seni dan ilmu untuk memperkirakan kejadian di masa yang akan datang. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan pengambilan data historis dan memproyeksikan ke masa mendatang dengan suatu bentuk model matematis (kuantitatif), atau bisa juga merupakan produksi intuisi yang bersifat subjektif (kualitatif).”

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah *double exponential smoothing (holt's linear method)*, karena rata-rata harga beras kualitas premium di tingkat penggilingan memiliki pola data tren. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mayoritasnya menggunakan angka. Dimulai dari tahap pengumpulan data, penafsiran, serta penampilan dari hasilnya. Pada tahap kesimpulan pun akan lebih baik jika disertai gambar, grafik, dan tabel (Siyoto & M. Ali Sodik, 2015).

Metode *double exponential smoothing* cocok digunakan untuk peramalan pada data yang mengalami naik atau turun sehingga membentuk pola tren. Ada dua parameter yang digunakan pada metode ini, yakni alfa (α) dan beta (β). Nilai untuk kedua parameter tersebut berada pada rentang angka 0 sampai 1.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana menghitung peramalan rata-rata harga beras kualitas premium di tingkat penggilingan pada bulan Maret-Desember 2022 menggunakan metode *double exponential smoothing*?
2. Berapa perkiraan rata-rata harga beras kualitas premium di tingkat penggilingan pada bulan Maret-Desember tahun 2022?

1.3 Tujuan

Berbanding lurus dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil peramalan rata-rata harga beras kualitas premium di tingkat penggilingan pada bulan Maret-Desember 2022 menggunakan metode *double exponential smoothing*.
2. Untuk mengetahui perkiraan rata-rata harga beras kualitas premium di tingkat penggilingan pada bulan Maret-Desember tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari peramalan yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengalaman serta pengetahuan dengan cara menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan untuk penelitian ini, terutama mengenai peramalan.
 - b. Sebagai sarana menambah wawasan peneliti dalam menganalisa data.
2. Bagi Pemerintah/Masyarakat
 - a. Sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan pangan nasional yang dilakukan oleh pemerintah.
 - b. Memberikan informasi terkini perkiraan rata-rata harga beras kualitas premium di tingkat penggilingan kepada masyarakat umum.

1.5 Batasan Penelitian

Beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data rata-rata harga beras yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan data rata-rata harga beras kualitas premium di tingkat penggilingan (rupiah/kg).
2. Meramal rata-rata harga beras kualitas premium di tingkat penggilingan menggunakan metode *double exponential smoothing (holt's linear method)*.
3. Data yang digunakan dibatasi pada periode Januari 2018-Februari 2022.
4. Melakukan peramalan rata-rata harga beras kualitas premium di tingkat penggilingan untuk bulan Maret-Desember 2022.
5. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang bisa memengaruhi harga beras.